

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil penelitian

##### 4.1.1 Profil Masjid Jami Al-Huda

Masjid Jami Al-Huda merupakan masjid umum bagi masyarakat Desa Silea Jaya terutama bagi warga dusun 2 dan dusun 3 yang berada di area tidak begitu jauh dari masjid Jami Al-Huda. Kemudian, masjid ini berdiri atas dasar partisipasi masyarakat dan para tokoh-tokoh agama, tokoh adat, tokoh pemuda, dan pemerintah setempat serta para aparat Desa Silea Jaya. Selain itu, masyarakat Desa Silea Jaya ikut berpartisipasi untuk melakukan gotong royong untuk membangun masjid Jami Al-Huda ini. Kemudian, Masjid Al-Huda berdiri pada tahun 1980-an yang awalnya hanya beratapkan daun aren, dan bangunan masih semi permanen.

Namun saat ini, masjid Jami Al-Huda mengalami banyak perubahan dari segi struktur bangunan sehingga dapat kita ketahui bersama masjid Jami Al-Huda sudah dapat menampung 200 jamaah. Selain itu, Masjid Jami Al-Huda juga terletak ditengah-tengah Desa, tepatnya di Blok C, Desa Silea Jaya. Masjid Jami Al-Huda sendiri memiliki luas tanah sekitar 175 m<sup>2</sup> serta luas bangunan 175m<sup>2</sup> dengan status tanah wakaf.

Mereka berkeyakinan bahwa salah satu sarana yang paling ideal untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt dalam rangka membangun siar Islam dan islamiyah persatuan dikalangan umat Islam sekaligus sebagai lambang bahwa Desa Silea Jaya bagi umat muslim warga masyarakat Desa. Oleh karena itu, perlunya dibangun yang namanya Masjid untuk dijadikan sebagai tempat

beribadah kepada Allah Swt dan dijadikan sebagai tempat untuk melaksanakan shalat lima waktu secara berjamaah maupun kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya.

Dimana dulu Desa Silea Jaya, sebelumnya melakukan kegiatan-kegiatan shalat lima waktu hanya disebuah musola kecil, yang bangunannya sudah tua dan rapuh yang dibangun atas gotong royong bersama-sama warga sekitar Desa Silea Jaya. Sehingga para masyarakat berinisiatif untuk membangun masjid yang besar maka terjadilah pembangunan masjid Jami Al-Huda ini. Masjid Jami Al-Huda ini juga sudah banyak mengalami renovasi dari tahun ke tahun mulai dari renovasi dari segi infrastruktur bangunan dan hingga menjadi bangunan yang cukup memuat jamaah lebih banyak lagi. Dalam hal ini tentu dibersamai dengan melengkapi Alat-alat masjid seperti Speaker, karpet, kipas angin, sapu, kotak amal, lemari, Al-Qur'an, sound sistem, beduk, jam dinding, mimbar dan lain-lain.

Disamping itu juga, tentunya ada keinginan seorang takmir atau pengurus masjid untuk meningkatkan kualitas jamaah masjid menjadi lebih baik lagi kedepannya agar pembangunan masjid yang telah dilakukan secara gotong royong untuk masyarakat Desa Silea Jaya dapat dipergunakan sesuai dengan kebutuhan para jamaah untuk melaksanakan shalat lima waktu dan bermanfaat bagi seluruh elemen masyarakat terutama masyarakat di Desa Silea Jaya.

Adapun profil kepengurusan masjid Jami Al-Huda yang sangat berperan penting dalam membangun suatu bentuk sekaligus berperan penting dalam meningkatkan kualitas Jamaah. Berikut ringkasan dari profil masjid Jami Al-Huda sebagai berikut:

Tabel 4.1 Profil Masjid Jami Al-Huda

Nama Masjid	Masjid Jami Al-Huda
Luas Masjid	2.175 m <sup>2</sup>
Peralatan Masjid	Speaker, karpet, kipas angin, sapu, kotak amal, lemari, Al-Qur'an, sound sistem, beduk, jam dinding, mimbar dan lain-lain.
Tahun Berdiri	1980
Konsentrasi Utama Masjid	Meningkatkan pengetahuan tentang keimanan dan ketakwaan kepada masyarakat Desa Silea Jayat untuk senantiasa mengingat Allah SWT.
Alamat Masjid	Desa Silea Jaya, Kec. Buke Kab. Konselel Blok C.

Sumber Data: Masjid Jami Al-Huda

Selain profil masjid Jami Al-Huda yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas jamaah. Hal ini tentu juga didukung oleh meningkatnya shalat berjamaah di masjid Jami Al-Huda dimana jumlah jamaah tersebut merupakan gabungan dari penduduk dusun 2 dan dusun 3 yaitu sebagai berikut:

No	Kategori Jamaah	Jenis kelamin		Jumlah
		L	p	
1.	Dewasa	63	89	152
2.	Remaja	65	92	157
3.	Anak-Anak	90	47	137
Total jumlah keseluruhan penduduk dusun 2				446

Tabel 4.2 Jumlah penduduk dusun 2

Keterangan :

L : Laki-laki

P : perempuan

No	Kategori Jamaah	Jenis kelamin		Jumlah
		L	P	
1.	Dewasa	87	86	173
2.	Remaja	88	85	173
3.	Anak-Anak	68	76	144
Total jumlah keseluruhan penduduk dusun 3				490

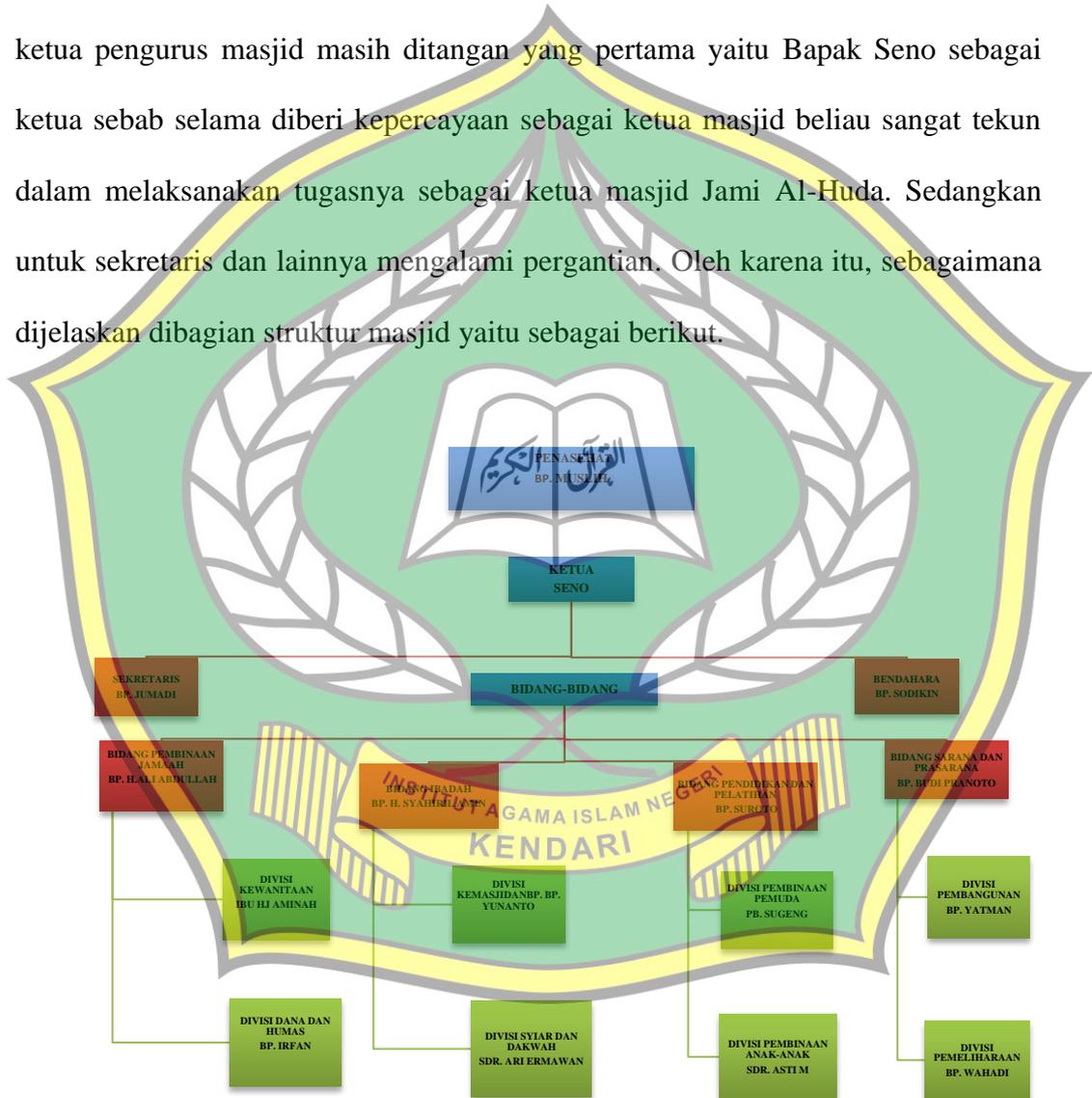
Tabel 4.3 Jumlah penduduk dusun 3

Keterangan :

L : Laki-laki

P : perempuan

Kemudian, sejak awal berdirinya masjid Jami Al-Huda sampai sekarang ketua pengurus masjid masih ditangan yang pertama yaitu Bapak Seno sebagai ketua sebab selama diberi kepercayaan sebagai ketua masjid beliau sangat tekun dalam melaksanakan tugasnya sebagai ketua masjid Jami Al-Huda. Sedangkan untuk sekretaris dan lainnya mengalami pergantian. Oleh karena itu, sebagaimana dijelaskan dibagian struktur masjid yaitu sebagai berikut.



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Masjid jami Al-Huda

## Keterangan

- Penasehat
- Bp. Muslih
- Ketua
- Bp. Seno
  - Sekretaris
  - Bp. Jumadi
  - Bendahara
  - Bp. Sodikin
- Bidang-Bidang
  - Bidang Pembinaan Jamaah
  - Bp. H. Ali Abdullah
    - Divisi Kewanitaan
    - Ibu Hj Aminah
    - Divisi Dana Dan Humas
    - Bp. Irfan
  - Bidang Ibadah
    - Bp. H. Syahiril Amin
      - Divisi Kemasjidan
      - bp. Bp. Yunanto
      - Divisi Syiar Dan Dakwah
      - Sdr. Ari Ermawan
    - Bidang Pendidikan Dan Pelatihan
    - Bp. Suroto



- Divisi Pembinaan Pemuda
- Pb. Sugeng
- Divisi Pembinaan Anak-Anak
- Sdr. Asti M
- Bidang Sarana Dan Prasarana
- Bp. Budi Pranoto
  - Divisi Pembangunan
  - Bp. Yatman
  - Divisi Pemeliharaan
  - Bp. Wahadi

Selain itu, adapun visi dan misi yang dapat menjadi acuan bagi pengurus masjid Jami Al-Huda dalam meningkatkan kualitas jamaah untuk kedepannya agar lebih baik lagi. Visi dan misi merupakan suatu deskripsi tentang bagaimana sebuah langkah-langkah organisasi dalam membentuk suatu tujuan dan memperoleh keberhasilan dari sebuah kesuksesan agar dapat maju yang baik sehingga dapat berjalan dengan efektif. Adapun visi dan misi serta tujuan Masjid Jami Al-Huda yakni sebagai berikut:

1. Visi dari Masjid Jami Al-Huda adalah dapat membangun manajemen masjid yang baik dan di terima oleh masyarakat serta meningkatkan kualitas jamaah dalam memumpuk keagamaan.
2. Misi dari Masjid Jami Al-Huda Selalu senantiasa aktif datang ke masjid terutama dalam melakssankan ibadah, baik itu shalat berjamaah maupun kegiatan lainnya. Senantiasa ikhlas dalam menjalankan ibadah kepada Allah memiliki kemampuan dan kesungguhan didalam menjalankan amanah dan

tanggung jawabnya sebagai pengelola tempat ibadah umat Islam serta senantiasa memelihara silaturahmi, membangun kebersamaan dan persatuan ke sesama pengurus masjid maupun diluar pengurus masjid. Senantiasa menjaga kebersihan dan kenyamanan masjid demi terwujudnya kekhususan dalam menjalankan ibadah shalat berjamaah kepada Allah Swt.

Tujuan masjid Jami Al-Huda adalah masjid perlu dimakmurkan, kemudian adanya manajemen dalam kepengurusan masjid, masjid perlu dijaga, masjid sebagai tempat ibadah, masjid sebagai tempat bermusyawarah, serta terciptanya jamaah umat islam yang senantiasa beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, serta beramal soleh kepada sesama jamaah masjid Jami Al-Huda.

Adapun sarana dan prasarana yang dapat membantu dalam meningkatkan kualitas jamaah di masjid Jami Al-Huda diantaranya yaitu:

No	Fasilitas masjid	Jumlah
1.	Luas Bangunan	175 M <sup>2</sup>
2.	Gudang	1 Unit
3.	Lemari	1 Unit
4.	Mimbar	2 Unit
5.	Tempat wudhu	1 Unit
6.	Toilet	1 Unit
7.	Kamar Mandi	1 Unit
8.	Keranda Mayat	1 Unit
9.	Kipas Angin	6 Unit
10.	Sajadah	2 Unit
11.	Tenda	1 Unit
12.	Jam Dinding	2 Unit
13.	Kotak Amal	3 Unit
14.	Bak penampung Air	1 Unit
15.	Genset	1 Unit

16.	Kain kafan	1 Unit
17.	Meja baca Al-Quran	1 Unit
18.	Speaker Dalam	4 Unit
19.	Microfon Imam	2 Unit
20.	Karpet	5 Unit

Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana Masjid Jami Al-Huda

#### 4.1.2 Gambaran Kondisi Jamaah Masjid Jami Al-Huda Desa Silea Jaya

Berbicara mengenai kondisi jamaah saat ini tidak luput dari beberapa hal yang memicu jamaah Masjid Jami Al-Huda mengalami pasang surut dapat dikatakan terkadang banyak dan kadang juga menurun. Hal ini membuat para pengurus mengupayakan suatu kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas jamaah serta dapat menarik jamaah untuk shalat secara berjamaah di masjid diantaranya: pengajian, Dzikir bersama, dan lain sebagainya.

Berdasarkan Wawancara penulis kepada Bapak Seno selaku ketua masjid Jami Al-Huda mengatakan:

“Adapun yang melatarbelakangi jamaah mengalami pasang surut dikarenakan kurangnya kesadaran masyarakat mengenai arti pentingnya shalat secara berjamaah sehingga masyarakat mengabaikan shalat secara berjamaah di masjid. (Wawancara pada tanggal 3 Maret 2024).

Berdasarkan Wawancara penulis kepada salah satu warga yang berada disekitar area masjid kepada Bu Isma mengatakan bahwa:

“Untuk kondisi jamaah pada shalat lima waktu saat ini sudah lumayan ada peningkatan ya dari tahun ke tahun sebelumnya. Walaupun terkadang jamaah mengalami pasang surut yaitu dikarenakan kurangnya fasilitas yang dapat menarik kita untuk datang ke masjid tersebut”. (Wawancara pada tanggal 3 Mei 2024).

Berdasarkan Wawancara penulis pada pak Muslih selaku pengurus masjid mengatakan bahwa:

“ Untuk kondisi jamaah saat pelaksanaan shalat berjamaah di masjid Jami Al-Huda sudah termasuk cukup baik. Dan mengalami peningkatan dari hari ke hari bahkan dariq tahun ke tahun hanya terjadi sedikit pasang surut jamaah dikarena ada tidak adanya daya tarik berupa fasilitas masjid seperti taman.”(Wawancara pada tanggal 8 Mei 2024).

Dari hasil wawancara diatas penulis dapat simpulkan bahwasannya dalam gambaran kondisi jamaah masjid Jami Al-Huda sudah mengalami peningkatan jamaah dari tahun ke tahun, walaupun kadang terjadi pasang surut jamaah. Kemudian ditambah dengan fasilitas yang kurang menarik hati jamaah sehingga jamaah banyak yang tidak tertarik untuk datang ke masjid.

Disamping itu, sehingga penulis melakukan observasi secara langsung dilapangan untuk mencari informasi terkait pelaksanaan shalat secara berjamaah pada tanggal 14 April hingga 20 April 2024.



Tabel 4.5 Jumlah Jamaah Yang Hadir Pada Shalat 5 Waktu

No	Nama shalat	Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
1.	Isya	D= 20	D= 7	D= 15	D=12	D= 11	D =14	D =15
		R= 8	R=22	R =20	R= 13	R =14	R =15	R =16
		A= 12	A=17	A = 8	A=15	A =4	A =17	A =10
		<b>J = 40</b>	<b>J = 46</b>	<b>J = 43</b>	<b>J = 40</b>	<b>J = 29</b>	<b>J = 46</b>	<b>J = 41</b>
2.	Subuh	D= 16	D= 17	D= 22	D =23	D =24	D =23	D =12
		R= 7	R= 12	R =12	R = 9	R =8	R =21	R =12
		A= 6	A=2	A =9	A =4	A =8	A = 6	A = 5
		<b>J = 29</b>	<b>J = 31</b>	<b>J = 43</b>	<b>J = 36</b>	<b>J = 40</b>	<b>J = 38</b>	<b>J = 29</b>
3.	Luhur	D=9	D=12	D =12	D =22	D =12	D = 23	D =7
		R=13	R=16	R =15	R =18	R =14	R =20	R =19
		A=2	A=4	A =4	A =4	A =5	A =7	A =6
		<b>J = 24</b>	<b>J = 32</b>	<b>J = 31</b>	<b>J = 44</b>	<b>J = 31</b>	<b>J = 50</b>	<b>J = 32</b>
4.	Asar	D=24	D=8	D =17	D =26	D =7	D =12	D =14
		R=9	R=14	R =24	R =12	R =9	R =22	R =23
		A=4	A=2	A =7	A =6	A =5	A =9	A =9
		<b>J = 37</b>	<b>J = 24</b>	<b>J = 48</b>	<b>J = 44</b>	<b>J = 21</b>	<b>J = 43</b>	<b>J = 46</b>
5.	Magrib	D=18	D=12	D =13	D =8	D =14	D =12	D =16
		R=9	R=23	R =15	R =14	R =10	R =12	R =15
		A=15	A=6	A =4	A =7	A =5	A =20	A =23
		<b>J = 42</b>	<b>J = 41</b>	<b>J = 32</b>	<b>J = 29</b>	<b>J = 29</b>	<b>J = 44</b>	<b>J = 54</b>
Jumlah		34.4	34.8	38.6	33.96	30.4	44.2	40.4

Sumber Data : Masjid Jami Al-Huda

Ket:

D = Dewasa

R = Remaja

A = Anak-Anak

J = Jumlah

Rumus Rata-rata

$$\frac{JJ}{JWS} = \frac{\text{Jumlah Jamaah}}{\text{Jumlah Waktu Shalat}}$$

Ket:

JJ = Jumlah Jamaah

JWS = Jumlah Waktu Shalat

Dari tabel diatas maka dapat diketahui bahwa jumlah jamaah yang hadir pada saat pelaksanaan shalat lima waktu mengalami peningkatan pada saat shalat Jum'at di hari jumat yang mencapai 50 orang. Sedangkan pada pelaksanaan shalat secara berjamaah yang paling sedikit terjadi dihari kamis ketika shalat Asar yaitu hanya mencapai 21 orang. Hal tersebut terjadi karena pada hari jum'at ada pelaksanaan shalat jum'at yang wajib dilaksanakan bagi laki-laki. Dengan demikian rata-rata jumlah jamaah dalam satu pecan yang penulis amati mencapai 37 sampai 38 orang.



#### 4.1.3 Upaya Meningkatkan Kualitas Jamaah Masjid Jami Al-Huda

Berdasarkan wawancara dilapangan, penulis mendapatkan informasi bahwasannya yang melakukan upaya dalam peningkatan kualitas jamaah yaitu takmir masjid beserta para pengurus masjid didalamnya. Adapun bentuk upaya meningkatkan kualitas jamaah masjid Jami Al-Huda yaitu dengan memberikan sebuah bentuk kegiatan. Untuk bentuk kegiatan yang dilakukan sangat bermacam-macam bentuknya. Lalu, untuk pelaksanaan kegiatan tersebut diadakan setiap satu minggu tiga kali setiap hari selasa siang pengajian dan malam rabu Dzikir bersama. Selain itu, untuk tempat pelaksanaan dari kegiatan tersebut diadakan di Masjid Jami Al-Huda. Kemudian untuk yang terlibat dalam sebuah kegiatan yang diadakan oleh takmir masjid ini tentu para masyarakat tokoh agama serta pengurus masjid.

Adapun beberapa bentuk kegiatan di Masjid Jami Al-Huda yaitu sebagai berikut:

##### 1. Meningkatkan kualitas dari segi pengajaran agama

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada Bugiman salah satu pengurus masjid mengatakan bahwa:

“Upaya-upaya yang kami lakukan sebagai pengurus masjid untuk meningkatkan kualitas jamaah yaitu salah satunya dengan mengadakan suatu kegiatan yang dapat menarik hati jamaah. Seperti mengadakan pengajian setiap hari minggu. Selain itu, tentu kami sebagai pengurus menyiapkan dengan matang dengan mendatangkan ustadz dan ustadzah yang sangat berkualitas dalam segi pengajaran agama”. (Wawancara pada tanggal 3 Mei 2024)

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada Bapak Jumadi salah satu jamaah masjid mengatakan bahwa :

“Kalau untuk upaya pengurus masjid dalam upaya meningkatkan kualitas jamaah yaitu setau saya dengan memberikan suatu wadah kegiatan yang dilakukan para pengurus salah satunya kegiatan yang dilakukan setiap hari rabu dan minggu seperti dzikir dan pengajian”. (Wawancara pada tanggal 3 Mei 2024).

Berdasarkan wawancara penulis kepada ustadz Muslih selaku pengurus masjid Jami Al-Huda mengatakan bahwa:

“Pengurus masjid dapat bekerja sama dengan para ulama atau ahli agama untuk menyusun kurikulum yang komprehensif dan relevan dengan kebutuhan jamaah. Kurikulum tersebut harus mencakup aspek-aspek penting agama, seperti aqidah (keyakinan), fiqh (hukum Islam), akhlak (etika), dan sejarah Islam. Yang dibina oleh takmir masjid dan dibantu oleh bagian bidang keagamaan: Jamaah masjid mengadakan pengajian rutin dengan menghadirkan para ustadz atau kiyai H. Abdurrahman dari Jombang Jawa timur yaitu K.H Mujidin untuk memberikan pengajaran agama yang baik dan benar. Pengajian seperti ini dilakukan setiap satu minggu sekali yaitu tepatnya pada hari selasa siang tentu dengan tema pengajian yang berbeda serta para narasumber sebagai pengisi ceramah juga yang berbeda-beda”. (Wawancara pada tanggal 4 Mei 2024).

Berdasarkan wawancara penulis kepada Bapak Yudi selaku ketua RW 3 Dusun mengatakan bahwa:

“Ya, kalau untuk kegiatan yang dilakukan pengurus masjid saat ini sudah cukup baiklah dalam upaya meningkatkan kualitas jamaah menurut saya karena dulu jamaahnya sangatlah sedikit dibandingkan saat ini sudah ada perubahan sedikit demi sedikit”. (Wawancara pada tanggal 4 Mei 2024).

Berdasarkan wawancara kepada Bu Sumiati selaku jamaah pengajian mengatakan bahwa:

“Kalau dari ibu sendiri dek, upaya peningkatan kualitas jamaah yang dilakukan para pengurus sudah lumayan bagus. Karena dapat dilihat juga para pengurus mengadakan sebuah kegiatan pengajian yang rutin dilakukan setiap hari minggu dalam satu minggu sekali. Adapun jamaah yang hadir saat pengajian makin lama makin banyak hanya saja pengajian ini biasa kebanyakan ibu-ibu kalau untuk remaja jarang yang datang. Ya bisa dikatakan pengajian ini didominasi oleh para ibu-ibu rumah tangga”. (Wawancara pada tanggal 6 Mei 2024).

Berdasarkan wawancara penulis kepada Bu Jumaiyah selaku jamaah pengajian mengatakan bahwa:

“Ya, berbicara upaya dalam meningkatkan kualitas jamaah dari segi pengajaran agama itu menurut saya sudah lumayan bagus. Seperti ketika pengurus masjid mengadakan kegiatan pengajian. Selain itu, jumlah yang datang pengajian semakin hari semakin bertambah dari hari kehari”. (Wawancara pada tanggal 4 Maret 2024).

Hasil wawancara penulis dengan pengurus masjid Jami Al-Huda dan jamaah masjid. Penulis dapat simpulkan bahwasannya dalam upaya meningkatkan kualitas jamaah dari segi pengajaran agama masjid Jami Al-Huda, pengurus masjid sudah ada upaya yang cukup walaupun banyak jamaah yang tertarik untuk shalat berjamaah karena ada sebuah kegiatan yang dilakukan di masjid tersebut. selain itu, kegiatan dalam pengajian membahas tentang berbagai topik yang sesuai dengan kebutuhan jamaah seperti menghiasi diri dengan ahlak terpuji. Kemudian, mayoritas peserta pengajian dari kalangan ibu-ibu, Sedangkan untuk kegiatan dzikir mayoritas bapak-bapak. Sehingga jamaah masjid Jami Al-Huda semakin hari semakin meningkat.

Kemudian untuk membuktikan langsung peneliti menghadiri langsung acara yang pengajian yang diadakan setiap minggu satu kali yaitu pada hari minggu tepatnya pada tanggal 24 Febuari 2024 yang berlangsung cukup lama pada waktu itu, sehingga peneliti pun mendapatkan informasi mengenai jumlah jamaah pengajian yang datang serta bagaimana tatacara pengaturan jamaah. Adapun yang membawakan ceramah pada waktu itu Ustadzah Soimah, yang berasal dari luar DesaSilea Jaya.

## 2. Meningkatkan kualitas dari segi kebersihan masjid

Berdasarkan wawancara penulis kepada bapak Muslih selaku pengurus masjid Jami Al-Huda mengatakan bahwa:

“Dalam meningkatkan kualitas jamaah tentu kami para aparat masjid tentu saya selaku pengurus masjid dan dibantu oleh warga sekitar dusun

2 dan dusun 3 melakukan gotong-royong bersama untuk membersihkan masjid setiap satu minggu satu kali yaitu pada hari sabtu dan minggu dengan jadwal yang telah ditentukan berdasarkan kelompok-kelompok dan masing-masing kelompok terdiri dari lima orang sampai tujuh orang dengan tugas yang sudah diatur berdasarkan jadwal piket kebersihan masjid Jami Al-Huda.”(Wawancara, pada tanggal 4 Maret 2024).

Berdasarkan wawancara penulis kepada pak Jumadi selaku sekretaris masjid Jami Al-Huda mengemukakan bahwa:

“Untuk kualitas kebersihan masjid saya selaku sekretaris masjid tentu mengupayakan semaksimal mungkin mulai dari kebersihan lantai masjid Jami Al-Huda, kebersihan kamar mandi, dan Wc, hingga halaman masjid dibersihkan sehingga masjid dapat menarik hati jamaah untuk shalat berjamaah di masjid dengan nyaman, dan khusyu.”. (Wawancara pada tanggal 4 Maret 2024).

Dari hasil wawancara penulis dengan Bapak Muslih selaku pengurus masjid dan bapak Jumadi selaku sekretaris masjid Jami Al-Huda dapat disimpulkan bahwa dalam proses meningkatkan kualitas jamaah salah satunya dengan selalu menjaga kebersihan area masjid sehingga untuk penataan fasilitas seperti tempat sandal dan lainnya terjaga kebersihannya. Selain itu, agar para jamaah masjid dapat melakukan ibadah yang khusyu kepada Allah SWT. Selain itu, hal ini didukung para pengurus yang mengadakan gotong-royong setiap hari sabtu dan minggu untuk bersama-sama membersihkan area masjid.

### 3. Meningkatkan dari segi kualitas keamanan

Berdasarkan wawancara penulis kepada Bapak Abdul Hamid salah satu jamaah dusun 3 menuturkan bahwa:

“Iya jika dilihat dari kualitas keamanan masjid saya rasa sudah cukup dek. Seperti terlihat dari pagar yang sudah ada disekitar area masjid dan dilengkapi dengan tempat daerah parkir yang luas dan dapat menampung berbagai kendaraan seperti sepeda motor dan mobil”. (Wawancara pada tanggal 5 Maret 2024).

Berdasarkan wawancara penulis kepada Muhammad Riza salah satu jamaah dusun 2 mengatakan bahwa:

“Kalau untuk keamanan masjid menurut saya sudah cukup lumayan. karena adanya fasilitas pagar dan tempat kotak amal yang skira saya dapat menambah keamanan masjid. Namun belum adanya cctv yang dapat memantau sehingga saya rasa perlu adanya upaya pengurus untuk mnambah fasilitas cctv sehingga jika ada yang berniat merusak fasilitas yang ada di masjid.(Wawancara pada tanggal 5 Maret 2024).

Dari hasil wawancara penulis dari salah satu warga dusun 3 dan dusun 2 serta para pengurus masjid penulis dapat simpulkan bahwa salah satu upaya yang dapat meningkatkan kualitas jamaah yaitu salah satu keamanannya yang terjaga seperti kendaraan aman, tempat parkir aman, serta masjid Jami Al-Huda yang menyediakan pagar yang mengelilingi area masjid Jami Al-Huda. Namun, ada juga yang mengatakan bahwa kenyamanan masjid akan lebih aman jika ada cctv dalam masjid dan area masjid agar dapat memantau sekitar area masjid jika terjadi hal yang tidak diinginkan. (Wawancara pada tanggal 5 Maret 2024).

#### 4. Meningkatkan dari segi kualitas kerjasama

Berdasarkan wawancara penulis dengan Bapak Sodikin selaku bendahara masjid Jami Al-Huda mengatakan bahwa:

“Saya selaku bagian bendahara masjid menyikapi peningkatan segi kualitas kerjasama salah satunya dengan membentuk kegiatan kerja bakti untuk para warga dusun dua dan dusun tiga di masjid. Yang dimana para warga dusun dua dan dusun tiga membentuk kelompok-kelompok kecil dengan membentuk kegiatan dzikir bersama sehingga kebersamaan antar jamaah tetap bekerjasama dalam kegiatan yang diadakan tersebut”. (Wawancara pada tanggal 6 Maret 2024).

Berdasarkan wawancara penulis kepada Bapak Hadi selaku Jamaah masjid Jami Al-Huda mengatakan bahwa:

“Tentu untuk upaya jamaah masjid dalam segi kualitas kerjasama jamaah sendiri sudah ada perubahan dikit demi sedikit ya dek. Hanya ada oknum para pengurus masjid yang tidak andil dalam upaya tersebut sehingga

upaya kerjasama yang dilakukan selama ini ada yang berjalan dan ada yang tidak berjalan. Seperti contoh kegiatan yang masih berjalan untuk mengupayakan kualitas jamaah salah satunya pengajian pada hari minggu dan kerja bakti setiap hari jum'at dan sabtu. Sedangkan untuk kegiatan yang belum seratus persen berjalan yaitu kegiatan (TPA) yaitu Taman Pendidikan Al-Qur'an. karena baru sedang berjalan. (Wawancara pada tanggal 7 Maret 2024).

Berdasarkan wawancara penulis kepada Bapak slamet selaku jamaah mengatakan bahwa:

“Kalau untuk meningkatkan upaya jamaah masjid dalam dari segi kerjasama banyak salah satunya seperti melakukan kerjasama seperti gotong-royong sesama warga dusun dua dan dusun tiga sudah sangat efektif sih dek. Bisa dilihat dari para warga yang melakukan kerjasama jika ada suatu acara keagamaan besar mereka membuat tenda untuk acara bersama-sama serta persiapan lainnya. (Wawancara pada tanggal 7 Maret 2024).

Dari hasil wawancara penulis bersama pengurus bendahara masjid beserta jamaah masjid Jami Al-Huda maka penulis dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan upaya kualitas jamaah dari segi kerjasama sebagian jamaah mengatakan sudah cukup maksimal. Namun, ada salah satu oknum para pengurus yang bersikap tidak peduli dengan adanya kerjasama untuk suatu kegiatan yang dapat meningkatkan upaya kualitas jamaah salah satunya kegiatan (TPA) Taman Pendidikan Al-Qur'an.

#### **4.1.4 Faktor penghambat dan pendukung meningkatkan kualitas jamaah**

##### **1. Faktor penghambat**

###### **a. Kurangnya partisipasi pemuda setempat**

Berdasarkan wawancara penulis dengan pak Abdul Hamid selaku jamaah pada kegiatan *Tuajuan* (Dzikir bersama) Jami Al-Huda mengatakan bahwa:

“Saya selaku bagian dari jamaah dalam kegiatan *Tuajuan* (Dzikir bersama) merasa tidak adanya keaktifan para pemuda sekitar area masjid yang melakukan kegiatan didalam masjid Jami Al-Huda.”(Wawancara pada tanggal 6 Maret 2024).

Berdasarkan wawancara penulis dengan Bu Sri selaku jamaah pada kegiatan pengajian mengatakan bahwa:

“Iya, kalau untuk partisipasi dari pemuda dalam meningkatkan kualitas jamaah sangatlah minim dikarenakan anak pemuda lebih memilih merantau sehingga para pemuda di Desa ini banyak yang tidak peduli dengan keberadaan masjid disini.” (Wawancara pada tanggal 6 Maret 2024).

Dari hasil wawancara penulis kepada jamaah pengajian dan jamaah *Tuajun* atau (Dzikir dan pengajian) yang disimpulkan bahwa para pemuda dalam meningkatkan kualitas jamaah kurang aktif karena para pemuda di Desa lebih memilih untuk pergi merantau ke kota dibandingkan tinggal dikampung bahkan tidak peduli dengan keberadaan masjid dikampungnya.

b. Bacaan imam yang panjang

Berdasarkan Wawancara penulis bersama Bapak Muslih selaku pengurus masjid pengajian mengatakan bahwa:

“Memang bahwa sebelum pak Muslih sebagai imam masjid saat ini pernah ada imam yang membuat masyarakat sedikit jenuh untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid. hal ini dikarenakan bacaan beliau terlalu panjang dan tidak sesuai dengan makraj dan tajwid bacaan shalatnya.” (Wawancara pada tanggal 7 Maret 2024).

Berdasarkan wawancara penulis bersama Agil selaku pemuda dusun 2 mengatakan bahwa:

“kalau dari saya kak, tentu alasan saya tidak minat untuk shalat secara berjamaah salah satunya imam yang bertugas itu-itu saja. Bahkan jika imam itu yang melantuka ayat-ayat suci Al-Qur’an bacaannya menurut saya tidak sesuai tajwid. Sehingga, saya selaku pemuda di Desa ini sangat tidak tertarik untuk datang ke masjid untuk sekedar melaksanakan kegiatan shalat di masjid Jami Al-Huda. (Wawancara pada tanggal 7 Maret 2024).

Berdasarkan wawancara penulis bersama Eksa selaku pemuda dusun 3 mengatakan bahwa:

“Ya benar, kami agak malas ke masjid untuk shalat berjamaah karena imamnya membosankan. Karena bacaan imam masjid yang sangat panjang bahkan tidak menyentuh sama sekali bacaan imam masjid tersebut.”(Wawancara pada tanggal 7 Maret 2024).

Dari wawancara diatas penulis dapat disimpulkan bahwa bacaan imam yang lama ternyata mampu mempengaruhi jumlah jamaah yang hendak shalat secara berjamaah. Serta mengurangi minat masyarakat untuk pergi melaksanakan shalat secara berjamaah di masjid. jika peneliti berkaca pada psikologi jamaah shalat masjid Jami Al-Huda lebih condong pada imam shalat yang bacaan shalatnya tidak terlalu panjang, suara imam yang bagus dan didukung dengan bacaan yang sesuai dengan makhraj dan tajwid, dan terakhir adalah ketika sujud terakhir sebisa mungkin jangan terlalu lama.

## 2. Faktor pendukung

### a. Respon yang baik dari pemerintah Desa setempat

Berdasarkan wawancara penulis kepada Bapak Yudi selaku Dusun 3 mengatakan bahwa :

“Pemerintah desa disini Alhamdulillah sangat mendukung upaya yang telah kami lakukan. Dukungan yang diberikan salah satunya dengan terbentuknya program-program kerja yang sudah lumayan lama dibuat, selain untuk menambah pengetahuan masyarakat tetapi juga searah dengan harapan kami agar jamaah bisa meningkat.” (Wawancara pada tanggal 7 Maret 2024).

Berdasarkan wawancara penulis kepada Wawan selaku Kepala Desa Silea Jaya mengatakan bahwa:

“Oiya dek, untuk respon desa setempat telah mendukung upaya dari pengurus masjid agar dapat meningkatkan kualitas jamaah masjid Jami Al-Huda. Hal ini terlihat pada keterlibatan para pemerintah desa dalam kegiatan keagamaan sosial seperti kepala Desa menghadiri dan mendukung kegiatan-kegiatan keagamaan dan sosial yang diadakan di masjid sebagai wujud dukungan dan keterlibatan langsung dalam dan kehidupan keagamaan masyarakat. Selain itu, adapun pendekatan kolaboratif yang dimana pemerintah setempat member dukungan penuh atas berbagai

program-program yang telah dilakukan oleh para pengurus masjid Jami Al-Huda.” (Wawancara pada tanggal 7 Juni 2024).

Maka dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pemerintah desa dapat mendukung penuh atas program-program yang dilakukan para pengurus masjid guna meningkatkan kualitas jamaah menjadi lebih baik dan tetap berjalan secara efektif untuk seterusnya.

b. Jumlah masyarakat Dusun 2 dan Dusun 3 yang banyak

Berdasarkan wawancara penulis kepada pak Seno selaku ketua dari masjid Jami Al-Huda mengatakan bahwa:

“Dengan adanya jumlah masyarakat Dusun 2 dan Dusun 3 yang banyak, tentu kami sebagai pengurus merasa senang. Selain itu, kami sebagai para pengurus masjid tentu merasakan adanya harapan dan tuntutan yang lebih besar dari jamaah dalam menyediakan layanan yang berkualitas dan responsif.” (Wawancara pada tanggal 7 Juni 2024).

Berdasarkan wawancara penulis kepada Bu Mariam selaku jamaah pengajian mengatakan bahwa:

“Tentu dengan adanya jumlah masyarakat Dusun 2 dan Dusun 3 yang banyak dapat menambah jamaah serta dapat memberikan dorongan tambahan untuk masyarakat agar ikut dalam berpartisipasi dalam berbagai kegiatan masjid, seperti pengajian, ceramah, dan program sosial keagamaan lainnya.” (Wawancara pada tanggal 7 Juni 2024).

Maka dari wawancara diatas penulis dapat simpulkan bahwasannya dengan adanya jumlah masyarakat Dusun 2 dan Dusun 3 yang banyak membuat para pengurus masih ada harapan luas untuk meningkatkan kualitas jamaah masjid melalui program-program yang diadakan oleh pengurus sehingga dampak yang dihasilkan banyak jamaah yang tidak serta mengikuti kegiatan saja namun tertarik untuk melakukan shalat secara berjamaah di masjid Jami Al-Huda.

## 4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu mengenai Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kualitas Jamaah Di Kecamatan Buke Kabupaten Konawe selatan maka peneliti dapat menganalisa data hasil penelitian dengan teori yang sudah ada. Pada umumnya sebuah masjid merupakan tempat untuk beribadah, tempat untuk bermusyawarah, dan bisa juga tempat untuk mengadakan sebuah kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan.

Selain itu, masjid juga tentunya pasti memerlukan manajemen yang baik dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang dilaksanakan, salah satunya yakni seperti Masjid Jami Al-Huda di Kecamatan Buke Kabupaten Konawe. Dalam hal manajemen yang mereka gunakan yakni manajemen masjid.

Manajemen Masjid yang dimaksud oleh Sufat Mansyur yakni bahwa terdapat beberapa indikator dalam manajemen masjid yang terdiri dari: *Planning, Organizing, Staffing, Directing/Comanding, dan Controlling*. Dari hasil penelitian dilapangan dapat dianalisis sebagai berikut:

### 4.2.1 Gambaran Kondisi Jamaah Masjid Jami Al-Huda Desa Silea Jaya

Setelah peneliti melakukan analisa mengenai Gambaran Kondisi Jamaah Masjid Jami Al-Huda Desa Silea Jaya. Penulis menganalisis hasil dari Manajemen masjid yang dipakai:

Pertama yakni *planning* (perencanaan) yang dimaksud disini yaitu proses perencanaan yang dilakukan oleh para pengurus masjid Jami Al-Huda. Untuk melakukan perencanaan yang efektif maka para pengurus mengadakan suatu program kegiatan keagamaan seperti pengajian dengan membentuk sebuah ketua panitia acara yang bertugas untuk memberikan arahan kepada sekretaris dan

bawahan untuk membagi tugas kepada para anggotanya yang lain dalam kegiatan tersebut. Serta bendahara yang bertugas mengumpulkan dana untuk membuat acara tersebut. Setelah itu, ketua panitia acara dan para anggotanya melakukan musyawarah yang dihadiri para aparat desa setempat dan para tokoh masyarakat. Adapun masukan yang berupa saran dari para tokoh agama setempat yang sudah berpengalaman dalam melakukan manajemen sebuah masjid. Dalam tahap proses perencanaan pengurus masjid mengatasi dan memulai strategi baru agar para jamaah tidak bosan dengan kegiatan pelaksanaan shalat secara berjamaah. Oleh karena itu, para pengurus berinisiatif untuk mengadakan kegiatan belajar hadrah setiap malam minggu. Hal juga membuat jamaah tidak bosan untuk datang dan shalat berjamaah di masjid Jami Al-Huda ini.

kedua yakni *organizing* (organisasi) seperti dengan membentuk sebuah struktur dalam masjid Jami Al-Huda demi tertatanya suatu sistem kepengurusan didalam masjid Jami Al-Huda dengan tujuan meningkatkan kualitas jamaah khususnya dalam kegiatan keagamaan di masjid. Salah satunya masjid Jami Al-Huda telah menyiapkan struktur organisasi masjid yang dapat mengorganisir jamaah dalam suatu kegiatan acara-acara besar.

Adapun struktur organisasi pengurus masjid Jami Al-Huda untuk menjalankan tugas sesuai dengan bidangnya masing-masing sehingga sistem kepengurusan dalam masjid yang ingin dicapai bersama yaitu sebagai berikut:

Penasehat Bp. Muslih Ketua Seno, Sekretaris Jumadi, Bendahara Sodikin, Bidang-Bidang: Bidang Pembinaan Jamaah Bp. H. Ali Abdullah, Divisi Kewanitaan Ibu Hj Aminah, Divisi Dana Dan Humas Bp. Irfan, Bidang Ibadah Bp. H. Syahiril Amin. Divisi Kemasjidan bp. Bp. Yunanto, Divisi Syiar. Dan

Dakwah Sdr. Ari Ermawan, Bidang Pendidikan, Dan Pelatihan Bp. Suroto, Divisi Pembinaan, Pemuda Pb. Sugeng, Divisi Pembinaan Anak-Anak, dan Sdr. Asti M, Bidang Sarana Dan Prasarana, Bp. Budi Pranoto, Divisi Pembangunan, Bp. Yatman, Divisi Pemeliharaan Bp. Wahadi.

Sehingga dengan adanya struktur masjid para jamaah dengan mudah jika ingin mengkonsultasikan keluhan jamaah, sesuai dengan bidangnya. Seperti jika ada jamaah yang kehilangan barang ataupun sesuatu yang mencurigakan didalam masjid bisa dilihat dan dipantau keberadaannya lewat kamera CCTV. Namun, dalam masjid Jami Al-Huda ini belum adanya CCTV.

Ketiga yakni *staffing* (penyusunan) seperti dalam penempatan ataupun penyusunan setiap anggota untuk kegiatan yang dilaksanakan di masjid Jami yang sudah sesuai tujuan yang ingin dicapai oleh pengurus masjid. Selain itu, untuk penempatan para anggota yang bertugas sebagai muadzin dan imam pengurus masjid ini sudah sesuai. Walaupun terdapat beberapa kekurangan yang ada seperti bacaan imam yang panjang membuat para jamaah merasa bosan dan mengantuk akan tetapi para pengurus dapat mengatasi itu semua dengan saling membantu satu sama lain dengan kembali mengantikan imam yang lebih baik.

Selain itu, pengurus masjid juga bertanggung jawab dibidangnya masing-masing. Dalam hal acara penyusunan kegiatan shalat secara berjamaah. Hal ini terlihat pada teratur jamaah dalam suatu pelaksanaan shalat Jum'at yang diadakan di masjid Jami Al-Huda tersebut. Disamping itu juga peneliti mengamati langsung pada saat para jamaah melakukan shalat secara berjamaah dengan begitu rapi berbaris jamaah menenpatkan posisi tempat yang sesuai dengan tepat dan teratur.

Keempat yakni *Directing* atau *Comanding* (mengarahkan) seperti pengarahan yang dilakukan oleh ketua pengurus masjid kepada para anggota pengurus masjid dibagian mengarahkan para jamaah agar shalat berjamaah dengan berpakaian sopan dan bersih. Sehingga sesama jamaah shalat berjamaah merasa nyaman. Serta para pengurus masjid mencontohkan untuk selalu menjaga fasilita masjid seperti kipas dan mic agar jangan di pergunakan untuk hal-hal yang bermanfaat. Serta para pengurus juga mengarahkan untuk menggunakan masjid sebagaimana mestinya.

Kelima yakni *Controlling* (pengawasan) seperti pengawasan yang dilakukan oleh ketua masjid dan para pengurus masjid Jami Al-Huda. Dalam proses pengawasan terhadap kondisi jamaah tentu ketua masjid dan para pengurus masjid melakukan peningkatan kualitas jamaah dari hari ke hari apakah lebih baik atau lebih buruk. Sehingga ketua masjid dan pengurus masjid Jami Al-Huda melakukan pengontrolan pada kerusakan dalam manajemen masjid Jami Al-Huda yang perlu diperbaiki dengan memperbaiki kesalahan-kesalahan yang telah dilakukan sebelumnya.

#### **4.2.2 Upaya Meningkatkan Kualitas Jamaah Masjid Jami Al-Huda**

Setelah peneliti melakukan analisa penulis mengenai upaya peningkatan kualitas jamaah Masjid Jami Al-Huda Desa Silea Jaya. Penulis menganalisis hasil dari Manajemen masjid yang di pakai:

Pertama *planning* (perencanaan) merupakan proses upaya perencanaan awal yang dilakukan oleh para pengurus masjid Jami Al-Huda dalam meningkatkan kualitas jamaah diantaranya, menyediakan berbagai fasilitas yang memadai untuk jamaah masjid Jami Al-Huda. Serta mengadakan berbagai

program-program kegiatan keagamaan dengan mengumumkan suatu kegiatan tersebut melalui pelaksanaan shalat jum'at. Sehingga adapun kegiatan yang biasanya diumumkan dalam pelaksanaan shalat jum'at seperti Dzikir bersama, pengajian, kegiatan TPA (*Taman pendidikan Al-Qur'an*), dan lain-lain. Selain itu, kegiatan yang dilakukan secara tidak bersamaan seperti halnya dalam kegiatan Dzikir bersama dilakukan pada malam hari Rabu tanggal 12 Maret, 2024 dan kegiatan pengajian rutin diadakan pada setiap hari minggu pagi dalam satu minggu, serta kegiatan TPA (*Taman Pendidikan Al-Qur'an*) yang dilakukan setiap hari pada sore hari sehingga para jamaah rajin dan ingin selalu datang ke masjid untuk melaksanakan shalat secara berjamaah.

Kemudian para pengurus masjid Jami Al-Huda senantiasa selalu menjaga kebersihan area masjid, terlihat area masjid terutama lantai dan kamar mandi yang bersih harum dan tidak kotor jika kita pandang. Adanya keamanan seperti tersedia lapangan parkir yang luas dan dilengkapi dengan pagar masjid serta adanya kerjasama atau gotong royong yang dilakukan sehingga itu merupakan suatu bentuk awal untuk meningkatkan kualitas jamaah.

Adapun Program kegiatan yang diadakan pengurus masjid sebagai langkah awal untuk meningkatkan kualitas jamaah dalam menambah jamaah masjid Jami Al-Huda diantaranya: pada hari-hari besar seperti maulid nabi, isra mi'raj, tahun baru Islam, pada proses perencanaan yang dilakukan pengurus masjid Jami Al-Huda yaitu mempersiapkan dari jauh-jauh dari melalui rapat melalui pengurus masjid dan para tokoh agama serta masyarakat dengan menyusun tema sekaligus menghadirkan ceramah dari luar daerah. Serta adanya pengumuman dari masjid tersebut. Adapun tabel dalam suatu kegiatan di masjid Jami Al-Huda.

Tabel 4.6 Kegiatan Dalam Masjid Jami Al-Huda

No	Kegiatan	Deskripsi	Target audience	Frekuensi	Penanggung jawab
1.	Survei Kebutuhan Jamaah	Evaluasi Kebutuhan Jamaah Melalui Survei	Jamaah Masjid	Tahunan	Pengurus Masjid
2.	Program Kajian Rutin	Pengajian Dengan Topic Yang Relevan Yang Sesuai Dengan Yang Dibutuhkan Jamaah	Jamaah Masjid	Mingguan	Penceramah Atau Pengurus
3.	Bakti Sosial	Program Pengumpulan Dan Distribusi Bantuan Sosial	Masjid	Berkala	Komite Sosial Masjid
4.	Dzikir Bersama	Membaca Dzikir Bersama Para Jamaah	Jamaah Masjid	Sesuai Jadwal Yang Telah Tentukan	Pengurus Masjid
5.	Gotong-Royong	Membersihkan	Jamaah	Mingguan	Pengurus Masjid

Dalam tabel ini, setiap kegiatan para pengurus masjid memiliki kolom yang mencakup deskripsi singkat, frekuensi pelaksanaan, dan penanggung jawabnya. Hal ini membantu dalam memantau dan mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan yang berbeda di dalam masjid, serta memastikan bahwa semua kegiatan dapat dilaksanakan dengan teratur dan efisien.

Kedua *organizing* (organisasi) merupakan upaya dalam meningkatkan kualitas jamaah salah satunya pengurus salah satunya memberikan sebuah kegiatan kerja bakti di masjid Jami Al-Huda. Dengan membentuk sebuah kelompok yang masing-masing terdiri tujuh orang hingga enam orang untuk melakukan kerja bakti setiap hari jumat dan sabtu. Serta mengadakan sebuah

kegiatan Dzikir bersama didalam masjid setiap satu kali dalam seminggu yaitu pada malam rabu sehingga para jamaah masjid tertarik untuk datang ke masjid tersebut. Kemudian adapun kegiatan TPA (*Taman Pendidikan Al-Qur'an*) yang diadakan oleh para pengurus dengan membagi sebuah kelompok dari masing-masing anak-anak berdasarkan kategori jenjang kelas dan diklasifikasi iqra berapa.

Ketiga yakni *staffing* (penyusunan) para pengurus juga berupaya untuk melakukan proses penyusunan program kegiatan lainnya agar dapat meningkatkan kualitas jamaah salah satunya kegiatan hadrah yang diadakan pada malam minggu agar dapat meningkatkan kualitas jamaah hal ini diperkuat dengan peneliti mewawancarai salah satu jamaah yang bernama Pak Wahid yang mengatakan Ya, berbicara upaya dalam meningkatkan kualitas jamaah dari segi pengajaran agama menurut saya sudah lumayan bagus. Seperti ketika pengurus masjid mengadakan kegiatan tambahan yang baru-baru ini seperti hadrah ya. Selain itu, jumlah yang datang untuk mengikuti kegiatan tersebut semakin hari semakin bertambah dari hari kehari hal ini membuat penambahan jamaah semakin naikan adanya kegiatan tersebut.

Keempat yakni *directing/commanding* (mengarahkan) dalam hal ini para pengurus mengarahkan para jamaah di setiap kegiatan untuk melakukan shalat secara berjamaah di masjid. Selain bisa melatih para jamaah agar selalu tepat waktu dalam melaksanakan shalat. Sehingga hal ini yang membuat para pengurus pun ingin mengarahkan jamaah untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang diadakan pengurus masjid salah satunya kegiatan hadrah ini. Adapun pengurus memanfaatkan media sosial sebagai alat untuk menyebarkan informasi mengenai

kegiatan yang diadakan oleh pengurus masjid Jami Al-Huda. Serta pengumuman kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh pengurus masjid yang diberikan di masjid Jami Al-Huda pada saat pelaksanaan shalat Jum'at, secara berjamaah.

Kelima *controlling* (pengawasan) dalam hal ini ketua DKM (*Dewan Pengurus Masjid*) yang bertugas mengawasi atas keamanan masjid secara keseluruhan termasuk pencegah terhadap tindakan-tindakan yang dapat merusak citra masjid serta memelihara dan menumbuhkembangkan nilai Islam yang ada dimasyarakat. Sehingga para pengurus masjid Jami Al-Huda tentu harus melakukan pengawasan melalui keamanan yang diberikan masjid untuk para jamaah. Seperti halaman masjid yang tersedia lapangan parkir yang memuat kendaraan motor dan mobil serta pagar yang mengelilingi area masjid. sehingga para jamaah merasa nyaman ketika melaksanakan shalat secara berjamaah.

#### **4.2.3 Faktor penghambat dan pendukung meningkatkan kualitas jamaah masjid Jami Al-Huda**

Dalam upaya imam masjid meningkatkan jumlah jamaah yang datang setiap saatnya juga tidak terlepas dari kedua faktor diatas. Oleh karena itu, penulis akan memaparkan seperti apa faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh imam masjid Jami Al-Huda dalam upaya meningkatkan jumlah jamaah.

##### **1. Faktor penghambat**

Adapun faktor penghambat yang dihadapi Imam Masjid Jami Al-Huda dalam upaya meningkatkan kualitas jamaah yaitu:

- a. Kurangnya partisipasi pemuda setempat Desa Silea Jaya

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pengurus masjid Jami Al-Huda dikatakan bahwa:

“Seharusnya ada pemuda berperan aktif sebagai kekuatan moral, kontrol sosial, dan agen perubahan dalam segala hal aspek pembangunan nasional. Peran aktif pemuda sangat diperlukan sebagai kekuatan moral yang diwujudkan dengan menumbuhkembangkan aspek etik dan moralitas dalam bertindak pada setiap dimensi kehidupan kepemudaan, memperkuat iman dan taqwa serta ketahanan mental spiritual dan meningkatkan kesadaran hukum”.

Namun, dalam upaya imam masjid meningkatkan kualitas jamaah nampaknya kurang dilirik oleh para pemuda. Hal ini berdasarkan wawancara bersama imam masjid yang mengatakan bahwa: Disini pemudanya masih kurang berpartisipasi dalam membantu meningkatkan kualitas jamaah. Oleh karena itu, inilah yang menjadi salah satu penyebab atau hambatan yang kami hadapi dalam proses melaksanakan strategi dalam meningkatkan kualitas jamaah, karena sesungguhnya kami sangat membutuhkan peran pemuda yang aktif untuk ikut serta menyukseskan harapan kami kedepannya dalam melakukan peningkatan kualitas jamaah tersebut.

b. Bacaan imam yang panjang

Dalam penelitian, imam masjid Jami Al-Huda pernah menuturkan bahwa pernah terjadi berkurangnya jamaah shalat di masjid Jami Al-Huda, disebabkan oleh imam masjid Jami Al-Huda terlalu menikmati sujud terakhir dari shalat, sehingga para jamaah merasa jenuh dan letih dalam melaksanakan shalat. Sehingga, Bapak Muslih selaku imam di masjid tersebut, merasa perlu melakukan suatu perubahan dalam hal shalat, yakni mengstandarisasi shalat. Maksudnya adalah saat pelaksanaan shalat dengan gerakan ruku maupun melakukan gerakan sujud terkesan lama sehingga imam masjid ingin mengstandarisasi agar gerakan ruku dan gerakan sujud netral dan cepat tapi tetap memperhatikan makraj dan tajwid dari bacaan shalat tersebut dan sebisa

mungkin agar jamaah tidak mengeluh terhadap pelaksanaan shalat secara berjamaah tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara bersama salah satu pengurus masjid Jami Al-Huda beliau mengungkapkan bahwa:

“Memang bahwa sebelum pak Muslih sebagai imam masjid saat ini pernah ada imam yang membuat masyarakat sedikit jenuh untuk shalat berjamaah di masjid. hal ini dikarenakan bacaan beliau terlalu panjang dan tidak sesuai dengan makraj dan tajwid bacaan shalatnya”.

Selain itu, peneliti juga mewawancarai salah satu jamaah setempat dan beliau pun mengatakan bahwa:

“Iya benar, dulu kami malas ke masjid untuk shalat berjamaah karena imamnya membosankan. Padahal menurut saya tidak apa-apa bacaan pendek yang penting kita khusyuk dalam beribadah”.

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa bacaan imam yang lama ternyata mampu mempengaruhi jumlah jamaah yang hendak shalat secara berjamaah. Serta mengurangi minat masyarakat untuk pergi melaksanakan shalat secara berjamaah di masjid. jika penulis berkaca pada psikologi jamaah shalat masjid Jami Al-Huda lebih condong pada imam shalat yang bacaan shalatnya tidak terlalu panjang, suara imam yang bagus dan didukung dengan bacaan yang sesuai dengan makhrāj dan tajwid, dan terakhir adalah ketika sujud terakhir sebisa mungkin jangan terlalu lama.

Kadang-kadang kita menemukan jumlah orang melaksanakan shalat secara berjamaah disuatu masjid jumlahnya relatif sedikit. Hal itu disebabkan oleh beberapa sebab, diantaranya yaitu: pertama kondisi masjid yang kurang bagus baik dari segi peralatan shalat dan keamanan yang belum terjaga dengan semestinya. Kedua, imam shalat yang kurang menyentuh hati ketika

melantunkan ayat-ayat suci Al-Qur'an. Ketiga, para imam yang kadang terlalu panjang bacaan shalatnya.

Kadang-kadang kita masuk ke dalam suatu masjid, kita dapati didalamnya bermacam-macam perabot dan aksesoris yang memenuhi dan menghiasi di berbagai sudut dinding masjid. Tetapi, malah justru masjid tersebut tidak menarik perhatian dan kita menyentuh qalbu kita. Padahal perabot dan aksesoris semacam itu kita dapati pula di masjid yang lain dan tak kala begitu mempesona dan menarik hati perhatian kita untuk segera memasuki masjid tersebut. Bahkan, kita dibikin senang, bahagia, tentram, nyaman, serta merasakan kedamaian dan penuh kesejukan oleh masjid tersebut.

Tak jarang seseorang dapat mengalami hal seperti itu didalam kehidupannya. Ia menangkap berbagai perasaan dan menangkap berbagai isyarat yang berbeda-beda pada masing-masing masalah yang terjadi pada saat itu. Kadang-kadang ia tidak memperhatikan penyebab terjadinya perbedaan perasaan dan respon itu. Sebab, memang, penyebab atau sumber perbedaan tersebut tidak terpisah dari pribadi orangnya dan tidak terlepas dari perasaannya.

Bapak Muslih yang menyaksikan keadaan stagnasi jamaah shalat di masjid Jami Al-Huda, berupaya untuk melakukan suatu pembaharuan yang signifikan terkait dengan infrastruktur masjid agar kedepannya masjid dapat bertambah jamaahnya.

Menurut pak Muslih terdiri dari parkir motor, dekorasi, dan kebersihan masjid. ketiga komponen ini mengimplikasikan bertambahnya jumlah jamaah di masjid Jami Al-Huda. Sedangkan untuk hal yang bersifat supratruktur

masjid terdiri dari para panitia dan imam masjid. imam masjid sebelum pak Muslih, pemahaman keagamanya agak sedikit berbeda dengan pemahaman masyarakat pada umumnya di desa Silea Jaya terkait persoalan shalat. Beliau menyamakan keadaan shalat saat sendiri dengan shalat secara berjamaah.

Masyarakat menghendaki bahwa standarisasi waktu sujud maupun ruku saat shalat, sedangkan imam justru menikmati saat sujud maupun ruku dalam setiap shalatnya. Perbedaan pemahaman ini, menyebabkan jamaah lebih memilih untuk shalat dirumah masing-masing dan ada juga yang memilih masjid lain ketimbang shalat berjamaah di masjid Jami Al-Huda tersebut. Suatu ketika imam tersebut menyadari keadaan jamaah shalat yang semakin hari semakin berkurang, sehingga ia pun menanyakan pada bapak Muslih akan hal tersebut.

c. Jarak tempat kerja yang jauh dari area Masjid Jami Al-Huda

Berdasarkan wawancara peneliti kepada salah satu pengurus dikatakan bahwa:

Dengan latar jarak tempuh yang cukup jauh dari tempat kerja ke masjid Jami Al-Huda membuat masyarakat lebih memilih untuk melaksanakan shalat di tempat kerja masing-masing dibandingkan di masjid. pekerjaan yang berbeda-beda membuat masyarakat Desa Silea Jaya banyak menghabiskan waktunya untuk melakukan pekerjaannya dari pagi hingga menjelang petang. Sehingga pada waktu pelaksanaan shalat secara berjamaah terjadilah pasang surut jamaah masjid Jami Al-Huda dikarenakan sebagian masyarakat memilih untuk shalat di tempat pekerjaannya.

Dari wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan jarak tempat kerja yang jauh dari area masjid Jami Al-Huda sehingga para masyarakat tidak peduli untuk melaksanakan shalat secara berjamaah di masjid. Padahal sebenarnya menurut para Fuqaha (Ulama Ahli Fiqih)

rahimahumullah bahwa sesungguhnya, pahala yang paling besar adalah yang paling jauh rumahnya dari masjid.

Hal ini dikuatkan juga oleh adanya dalil sebagai yaitu Rasulullah SAW bersabda dalam hadis yang diriwayatkan oleh HR. Ibnu Majah dan Muslim.

“seseorang yang berjalan ke masjid, maka tiap langkah kakinya akan diberikan satu pahala, dihapuskan satu dosa, dan dinaikkan satu derajat oleh Allah SWT.

Namun ada perbedaan pendapat dari kalangan jumur ulama diantaranya menurut Mazhab Syafi'i dan Maliki mengatakan, hukum melaksanakan shalat berjamaah adalah fardu kifayah. Sementara Mazhab Hanafi mengatakan bahwa shalat berjamaah hukumnya adalah wajib. Sedangkan Mazhab Hanbali lebih mengkhususkan hukum melaksanakan shalat berjamaah untuk laki-laki yang telah baligh, hukumnya fardu ain dan mengakibatkan dosa bila ditinggalkan.

Hal ini dikuatkan juga oleh adanya dalil sebagai yaitu Rasulullah SAW bersabda dalam hadis yang diriwayatkan oleh HR. Imam Muslim :

“Barangsiapa bersuci dirumahnya, kemudian berjalan kesuatu rumah Allah (masjid) untuk melaksanakan kewajiban yang Allah tetapkan, maka kedua langkahnya yang satu menghapus kesalahan dan satunya lagi meninggikan derajat.”

Selain itu, Allah melipat gandakan pahala sebanyak 27 derajat untuk orang-orang yang senantiasa melaksanakan shalat berjamaah di masjid daripada orang yang shalat sendiri, sebagaimana hadis Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh HR. Imam Muslim:

أَقِمِ الصَّلَاةَ لِدُلُوكِ الشَّمْسِ إِلَى غَسَقِ اللَّيْلِ وَقُرْءَانَ الْفَجْرِ إِنَّ قُرْءَانَ الْفَجْرِ كَانَ مَشْهُودًا

Artinya : “Shalatlah berjamaah lebih utama 27 derajat dibanding shalat sendirian.”

Sebagaimana juga dijelaskan firman Allah SWT dalam Al-Quran pada surah (Hud: 114) yaitu:

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ طَرَفَيِ النَّهَارِ وَزُلْفًا مِّنَ اللَّيْلِ إِنَّ الْحَسَنَاتِ يُذْهِبْنَ السَّيِّئَاتِ ذَلِكَ ذِكْرَى لِلذَّكْرَيْنِ

Terjemahan : Dirikanlah shalat pada kedua ujung hari (pagi dan petang) dan pada bagian-bagian malam. Sesungguhnya perbuatan-perbuatan baik menghapus kesalahan-kesalahan. Itu adalah peringatan bagi orang-orang yang selalu mengingat (Allah).(Qs. Hud:114).

Keutamaan shalat berjamaah isya dan subuh adalah bagaikan shalat separuh malam dan sepuh malam (maysaAllah). Tidak semua orang mampu mengerjakan shalat-shalat malam, apalagi untuk shalat sepuh nya Allah swt memudahkan umatnya untuk mengerjakan shalat berjamaah isya dan subuh pahalanya akan dihitung seperti shalat separuh malam dan sepuh malam.

## 2. Faktor pendukung

### a. Adanya respon yang baik dari pemerintah Desa setempat

Bapak yudi selaku dusun 3 menjelaskan sebagai berikut: pemerintah Desa Silea Jaya disini Alhamdulillah sangat mendukung upaya yang telah kami lakukan. Dukungan yang diberikan salah satunya dengan terbentuknya program-program kerja yang sudah lumayan lama dibuat, selain untuk menambah pengetahuan masyarakat tetapi juga searah dengan harapan kami agar jamaah bisa meningkat. Misalnya saja pada kegiatan pengajian, Kami bekerja sama dengan pemerintah dan mereaslisasikan program pengajian bersama yang di adakan setiap hari minggu.

Salah satu warga juga menuturkan bahwa: pengajian yang dilakukan tiap bulan di masjid juga bekerjasama dengan pemerintah setempat. Ini merupakan

program pemerintah Desa dan juga merupakan program dari pengurus masjid Jami Al-Huda.

Wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pemerintah desa sangat membantu upaya pengurus masjid Jami Al-Huda untuk meningkatkan kualitas jamaah. Hal ini disebabkan karena adanya keselarasan antara program pemerintah setempat dengan program pengurus masjid Jami Al-Huda sehingga penyelenggaraan rencana pengurus masjid sangat merasa terbantu dengan adanya dukungan dari pemerintah setempat.

b. Jumlah masyarakat yang banyak

Salah satu yang menjadi faktor pendukung imam masjid Jami Al-Huda untuk meningkatkan kualitas jamaah adalah karena jumlah masyarakat setempat yang cukup banyak jumlahnya dusun 2 dan dusun 3. Dari sinilah pengurus merasa ada peluang yang begitu besar dalam meningkatkan jumlah jamaah di masjid Jami Al-Huda.

Dengan merencanakan berbagai program kegiatan, pengurus berharap ke depannya masyarakat lebih tertarik atau minatnya bisa meningkatkan dengan adanya berbagai program kegiatan yang dibuat bukan hanya sekedar untuk menambah atau berbagai ilmu tetapi juga sebagai cara agar jamaah di masjid semakin banyak.

Sehingga untuk mengukur suatu kualitas dalam jamaah terlihat dari keaktifan shalat, disiplin, mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh parapengurus masjid, serta pemahaman agama yang cukup. Hal ini akan lebih efektif dalam mengembangkan jamaah dalam pelaksanaan shalat secara

berjamaah, melalui suatu program-program kegiatan diantaranya pengajian,  
Dzikir bersama, dan kegiatan lainnya, yang masih berlangsung saat ini.

